HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI DI RUANG MERANTI RSUD SULTAN IMANUDDIN PANGKALAN BUN

Sanah Hatul Hatimah^{1*}, Rastia Ningsih², Rukmini Syahleman³
^{1,2,3}STIKes Borneo Cendekia Medika
Email : Sanah18@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Pengetahuan pasien tentang pre operasi bagi yang akan menjalani operasi sangat penting, hal ini bertujuan agar pasien mengerti tentang operasi yang akan dijalankannya. Sehingga saat menjalani operasi dapat meminimalkan kecemasan yang dirasakan oleh pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dengan kecemasan pada pasien pre operasi di ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

Metode: Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan desain *cross sectional* dengan teknik *non probably sampling* yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden. Pengumpulan data melalui kuisioner, data dianalisis univariat dengan distribusi frekuensi dan korelasi bivariat menggunakan uji korelasi *rank spearman*.

Hasil: Tingkat pengetahuan pasien baik, yaitu sebanyak 27 responden (64,3%), kecemasan pasien sebagian besar pada tingkat ringan sebanyak 34 responden (57,1%). Hasil dari uji korelasi *rank spearman* didapatkan hasil $\rho = 0,000$, berarti $\rho < 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan pada pasien pre operasi.

Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan pasien pre operasi di ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Kecemasan, Pre Operasi*

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ANSWER IN PRE OPERATION PATIENTS IN MERANTI ROOM SULTAN IMANUDDIN PANGKALAN BUN HOSPITAL

Background: Patient knowledge about pre surgery for those who will undergo surgery is very important, this is so that patients understand about the operation they are going to undergo. So that when undergoing surgery it can minimize the anxiety felt by the patients. This study aims to determine the relationship between knowledge and anxiety in preoperative patients in the meranti room of sultan imanuddin pangkalan bun hospital.

Method: The research design used was descriptive correlation with cross sectional design with non probably sampling technique, namely purposive sampling with a total sample of 42 sample respondents. Data collection through a

questionnaire. The data were analyzed univariate with a frequency distribution and bivariate correlation using the the spearman rank.

Method: The results of this study were the patients level of knowledge was good as many as 27 respondents (64,3%). Patients anxiety at a mild level was mostly 34 respondents (57,1%). The results of the spearman rank correlation test showed $p = 0,000$, meaning $p < 0,05$, which means there is a relationship between knowledge and anxiety in preoperative patients

Conclusion: That there is a relationship between knowledge and anxiety of preoperative patients in the Meranti room at Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Hospital.

Keywords: Emergency, Knowledge, Pre Operative

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tindakan pembedahan dan anestesi merupakan tindakan yang mendatangkan stress, karena terdapat ancaman terhadap integritas tubuh dan jiwa seseorang. Adanya stress tersebut dapat menimbulkan suatu kondisi kecemasan terhadap pasien. Beberapa studi yang pernah dilakukan menyatakan bahwa sekitar 60%-80% pasien yang akan menjalani operasi akan mengalami kecemasan pre operasi dan pre anestesi dalam berbagai tingkatan (Jlala, dkk, dalam Tarvella D. 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) data pasien operasi diseluruh dunia mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ketahun. Pada tahun 2011 angka tersebut mencapai 140 juta jiwa pasien di seluruh rumah sakit dunia. Sedangkan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa. Di kawasan asia tenggara, pada tahun 2012 mencapai 77 juta jiwa dan di indonesia sendiri mencapai 1,2 juta jiwa (Sartika, 2013).

Berdasarkan data rekam medik RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, jumlah operasi pasien di ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun pada tahun 2019 sejumlah 808 pasien. Sedangkan pada januari sampai dengan akhir juni 2020 sebesar 420 pasien. Jadi rata-rata perbulan pasien operasi di ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun sejumlah 70 pasien (Rekam Medik RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, 2020).

Salah satu masalah yang dialami seseorang ketika sakit adalah

kecemasan, apalagi jika seseorang tersebut harus menjalani tindakan medis yaitu operasi dan berperan sebagai pasien. Adapun Berbagai kemungkinan buruk bisa saja terjadi yang akan membahayakan bagi pasien. (Dewi K. 2009).

Kecemasan merupakan hal yang sering terjadi dalam hidup manusia. Cemas juga dapat menjadi beban berat yang menyebabkan kehidupan individu tersebut selalu dibawah bayang-bayang kecemasan dan menganggap rasa cemas sebagai ketegangan mental yang disertai dengan gangguan tubuh yang menyebabkan rasa tidak waspada terhadap ancaman dari luar, kecemasan berhubungan dengan stress fisiologis maupun psikologis (Asmadi, 2008). Berdasarkan Hasil Riskesdas tahun 2013 dalam Fauziah, dkk (2017), terdapat 16 juta orang atau 6% dari penduduk Indonesia yaitu mengalami gangguan mental emosional, termasuk kecemasan.

Tindakan operasi atau pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan terjadinya reaksi stress fisiologis yang mana merupakan pengalaman yang sulit bagi semua pasien. Berbagai kemungkinan yang buruk bisa saja terjadi dapat membahayakan bagi diri pasien. Maka tidak heran jika seringkali pasien menunjukkan sikap yang berlebihan dengan yang dialami (Paryanto, 2009). Pada tindakan pembedahan, walaupun dimaksudkan bertujuan untuk menyembuhkan pasien namun akan menghasilkan reaksi cemas terhadap aspek fisiologis dan psikologis tanpa

memandang besar kecilnya operasi (Ibrahim dkk. 2008). Kecemasan pada pasien pre operasi memiliki hubungan signifikan dengan derajat nyeri menurut penelitian Apriansyah, dkk. (2014).

Kecemasan yang mereka alami biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat segala macam prosedur pelaksanaan operasi dan tindakan pembiusan. Reaksi terhadap distress yang terjadi pada fase pre operasi meliputi hipermetabolisme, aktivasi sistem kardiovaskuler dan peningkatan volume darah dalam organ vital dapat membahayakan pada saat proses pembedahan dan pembiusan (Cakir, g dkk, A 2017)..

Kecemasan pre operasi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu takut terhadap nyeri, kematian, takut tentang ketidaktahuan, takut akan terjadi kecacatan dan ancaman lain yang dapat berdampak pada citra tubuh (Muttaqin & Sari, 2009). Kecemasan didapatkan paling tinggi pada pasien pre operasi mayor, sedangkan paling rendah didapatkan pada pasien pre operasi minor (Wardani, 2012). Persiapan pasien di bangsal dengan waktu yang semakin lama maka semakin baik pasien untuk menyesuaikan diri dengan stress fisiologis dari operasi. Seperti pada pasien dengan rasa takut akan timbulnya nyeri baik pada saat operasi maupun setelah operasi. Penjelasan mengenai pembiusan saat operasi dan obat-obat yang akan diberikan setelah operasi selesai, serta teknik-teknik untuk mengurangi atau mengatasi rasa

nyeri dapat mengurangi rasa cemas pasien pre operasi (Digiulio, 2007)

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan yaitu, faktor internal diantaranya yaitu, usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, tipe kepribadian A dan B, lingkungan dan situasi. Kecemasan pada pasien sebelum operasi, sehingga dapat mengakibatkan tindakan operasi tidak terlaksana atau dibatalkan, selain itu pula kecemasan dapat meningkatkan tekanan darah pasien. Apabila tekanan darah pasien naik dan tetap dilakukan operasi dapat mengganggu efek dari obat anastesi dan dapat menyebabkan pasien terbangun kembali ditengah-tengah operasi (Fadillah, 2014).

Pengetahuan merupakan informasi yang ditemui dan diperoleh oleh manusia melalui pengamatan akal untuk mengenali suatu benda atau kejadian yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Seringkali pengetahuan dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan seseorang (Nursalam, 2011). Menurut Fitriani Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu sebagai berikut: pendidikan, media massa atau informasi, sosial budaya, lingkungan, pengalaman dan usia (Fitriani dalam Erlin Yuliana, 2017).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Duwi T., Basirun M., & Putra Agina (2017) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RS PKU Muhammadiyah Gombong didapatkan hasil bahwa 73 responden (88,0%) mengalami kecemasan. *Uji chi square*

menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan yaitu faktor jenis kelamin dengan $p = 0,016$ ($<0,05$) dan faktor dukungan keluarga dengan $p = 0,011$ ($<0,05$). Sedangkan faktor tingkat usia, tingkat pendidikan dan pengalaman operasi tidak ada pengaruh dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan nilai $p = > 0,05$. Hasil didapatkan regresi logistik nilai OR dukungan keluarga merupakan yang paling besar yaitu 2,719. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Y. Yusmiadi (2015) di Rumah Sakit Pertamina Bandar Lampung, dari 100 Responden didapatkan hasil kecemasan terbanyak pada jenis kelamin laki-laki (96,7%), pengaruh kecemasan pada pasien yang berpendidikan (87,9%), responden yang bekerja (82,1%) dan pengaruh sosial ekonomi sebanyak (98,2).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Prasetya (2014), tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Ruang Perawatan Bedah RSUD Prof. Dr. Hi. Aloeli Saboe Kota Gorontalo 2014 dengan jumlah sampel sejumlah 35 orang. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga baik menunjukkan adanya kecemasan ringan yaitu sejumlah 26 orang (69,6%), kecemasan sedang sejumlah 7 orang (30,4%) dan tidak ada respon yang mengalami kecemasan berat (0%).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan kecemasan pasien yang akan menghadapi

operasi di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan pasien pada pre operasi di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun?

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dengan kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan pada pasien pre operasi di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
- 2) Mengidentifikasi kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
- 3) Menganalisa hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan pasien pre operasi di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Praktisi

- 1) Bagi Rumah Sakit
Bagi rumah sakit sebagai evaluasi tindakan yang dilakukan tim kesehatan di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun dan diharapkan dapat meningkatkan pelayanan keperawatan kepada pasien pre operasi.
- 2) Bagi Peneliti
Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan serta informasi tentang pemecahan

masalah kecemasan pasien pre operasi.

3) Bagi Perawat

Menambah motivasi perawat untuk meningkatkan dan membantu dan mengurangi kecemasan pasien pre operasi.

1.4.2. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Institusi Pendidikan Sabagai bahan Masukan ilmu yang berguna dan sebagai dan memperkaya ilmu pengetahuan dari hasil penelitian.
- 2) Bagi Penelitian Yang Lain. Sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. METODE

Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif korelasi* yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan kedua variabel dengan menggunakan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah rata-rata pasien pre operasi di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden dengan teknik *purposive sampling*.

Pada penelitian ini peneliti menguji normalitas data yang didapat dengan menggunakan uji *saphiro wilk* dan didapatkan hasil 0,000 yang artinya data tersebut tidak berkontribusi normal. Kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan uji *rank spearman* dengan *SPSS windows 21*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

(1) Karakteristik responden

Tabel 5.1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Ruang

Menis Kelamin	Frekuensi (n = 42)	Persentase (%)
Pria	19	45,2
Wanita	23	54,8
Total	42	100

nti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun bulan Maret 2021

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berjenis kelamin wanita sebanyak 23 responden (54,8%).

Tabel 5.2. Karakteristik responden berdasarkan usia di ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan B

Usia	Frekuensi (n = 42)	Persentase (%)
Remaja 15-20	4	9,5
Dewasa 21-40	20	47,6
Pansia 41-60	18	42,9
Total	42	100

l an Februari 2021

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia dewasa 21-40 tahun sebanyak 20 responden (47,6%).

Tabel 5.3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun bulan Februari 2021

Pendidikan	Frekuensi (n = 42)	Persentase (%)
SD	13	31,0
SMP	10	23,8
SMA	18	42,9
Perguruan Tinggi	1	2,4
Total	42	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hampir setengahnya responden berpendidikan SMA sebanyak 18 responden (42,9%).

(2) Data khusus

Tabel 5.4. Penilaian pengetahuan pasien tentang pre operasi di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun bulan february 2021

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
-------------	-----------	------------

	(n=42)	(%)
Kurang	3	7,1
Cukup	12	28,6
Baik	27	64,3
Total	42	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 27 responden (64,3%).

Tabel 5.5. Penilaian kecemasan pre operasi di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun bulan februari 2021

Kecemasan pasien pre operasi	Frekuensi (n=42)	Persentase (%)
Tidak cemas	13	31,0
Cemas ringan	24	57,1
Cemas sedang	5	11,9
Cemas berat	0	0
Panik	0	0
Total	42	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecemasan pada tingkat ringan sebanyak 24 responden (57,1%).

Tabel 5.6. Analisis hubungan pengetahuan dengan kecemasan pasien pre operasi di ruang meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun bulan Februari 2021

Variabel	N	Corelation Coefisient	P Value
Pengetahuan	42	1,000	0,000
Kecemasan	42	1,000	

Dari hasil analisis dengan korelasi *Spearman Rank (rho)* dengan menggunakan aplikasi *SPSS 21,0 for windows*, didapatkan hasil koefisien korelasi antara pengetahuan dengan kecemasan pasien pre operasi sebesar 0,000. Dengan hasil $\rho = 0,000$, berarti $\rho < 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan pasien pre operasi di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Hal ini

menunjukkan bahwa pengetahuan yang disampaikan mempengaruhi kecemasan pasien pre operasi.

2) Pembahasan
 (1) Pengetahuan Responden Tentang Pre Operasi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar pasien memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 27 responden (64,3%), cukup sebanyak 12 responden (28,6%) dan kurang 3 reponden (7,1%). Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa beberapa responden yang masih belum memahami tentang pre operasi seperti siapa yang menandatangani surat persetujuan operasi, resiko yang terjadi setelah operasi, kapan rasa nyeri timbul setelah operasi dan tahapan-tahapan operasi.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yang didapatkan responden tentang pre operasi didapat dari berbagai macam sumber seperti dokter atau tenaga medis lainnya, internet, dll. Sehingga sebelum pasien melaksanakan operasi, pasien sudah mendapatkan penjelasan tentang bagaimana tentang tahapan, persiapan, resiko dan apa yang terjadi setelah operasi operasi yang akan dijalaninya. Dal hal ini, pihak RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun terutama ruang Meranti agar lebih aktif menjelaskan beberapa pengetahuan kepada pasien pre operasi bisa berupa pendidikan kesehatan maupun berupa brosur.

Pendidikan kesehatan pada hakikatnya ialah suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu untuk

memperoleh suatu pengetahuan tentang kesehatan yang baik. Sehingga, pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku kearah yang lebih baik (Notoatmojo, 2010)

(2) Kecemasan responden pre operasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecemasan pada tingkat ringan sebanyak 24 responden (57,1%), tidak cemas sebanyak 13 responden (31,0%) dan cemas sedang sebanyak 5 responden (11,9%). Beberapa gejala kecemasan yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu perasaan kecemasan, ketegangan, ketakutan dan gangguan tidur.

Menurut asumsi peneliti, kecemasan yang dirasakan oleh responden masih dalam tingkat yang ringan dikarenakan sumber informasi yang didapat oleh pasien tentang operasi yang dijalani sangat banyak didapat sehingga pasien tidak terlalu cemas saat menghadapi operasi.

Tindakan pembedahan akan menimbulkan rasa ketakutan dan kecemasan pada pasien walaupun respon individu terhadap tindakan tersebut berbeda-beda. Beberapa pasien menyatakan takut dan menolak dilakukan tindakan pembedahan, tetapi klien mengatakan tidak tahu yang menjadi penyebabnya, namun ada juga beberapa pasien yang menyatakan ketakutannya dengan jelas dan spesifik (Long, dalam Nur N.K., 2014). Segala bentuk prosedur pembedahan selalu dilalui dengan reaksi emosional klien baik tersembunyi atau jelas, normal dan abnormal (Smeltzer & Bare, dalam Nur N.K. 2014).

(3) Analisis hubungan pengetahuan dengan kecemasan pasien pre operasi di ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun

Berdasarkan Dari hasil analisis penelitian ini didapatkan hasil korelasi *Spearman Rank (rho)* dengan hasil $\rho = 0,000$, berarti $\rho < 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan pasien pre operasi di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang disampaikan mempengaruhi kecemasan pasien pre operasi.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan seseorang tentang pre operasi sangat penting, hal ini bertujuan agar pasien mengerti tentang operasi yang akan dijalaninya. Sehingga saat menjalani operasi, meminimalkan kecemasan yang dirasakan oleh pasien. Salah satu peran dari dokter dan perawat untuk mengurangi kecemasan pasien pre operasi salah satunya memberi perhatian khusus dan memberikan edukasi tentang persiapan operasi, pelaksanaan dan apa yang dilakukan setelah operasi. Karena informasi ini menambah wawasan pasien yang akan menghadapi operasi dapat memahami apa yang akan dia jalani saat dilakukan tindakan operasi sehingga kecemasan yang dirasakan dapat berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D. Travella (2017), yang melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan operasi dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan tindakan spinal anestesi Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil analisis menunjukkan $\rho = 0,444$

dan $p = 0,004$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan operasi dengan spinal anestesi. Penelitian yang dilakukan Dewi K. (2009), Melakukan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi mayor elektif Di RSUP Fatmawati. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan diperoleh nilai $p = 0,043$ dinyatakan signifikan taraf 0,05.

Kesimpulan hasil penelitian ini bahwa pengetahuan pasien tentang pre operasi sangat mempengaruhi kecemasannya. Hal ini dikarenakan pasien yang sudah mengerti tentang operasi baik pada persiapan, tahapan, prosedur dan manfaat dari operasi menjadikan pasien yakin menjalani operasi. Selain itu pemberian informasi dari petugas medis pun sangat bermanfaat untuk pasien yang akan menjalani operasi sehingga menambah pengetahuan pasien

4. KESIPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan responden pre operasi di ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun sebagian besar memiliki pengetahuan baik.
2. Kecemasan responden pre operasi di ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun sebagian besar memiliki kecemasan ringan.

3. Ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan pasien pre operasi di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

4.2. Saran

- 1) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi institusi Pendidikan, sehingga dapat mengembangkan materi tentang kecemasan pasien pre operasi

- 2) Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk tenaga medis tentang pentingnya pemberian informasi kepada pasien pre operasi. Salah satu bentuk pemberian informasi tersebut yaitu memberikan edukasi kepada pasien sebelum menjalani operasi. beberapa pengetahuan yang masih perlu diperhatikan tentang pre operasi seperti siapa yang menandatangani surat persetujuan operasi, resiko yang terjadi setelah operasi, kapan rasa nyeri timbul setelah operasi dan tahapan-tahapan operasi. Adapun beberapa gejala kecemasan yang dirasakan pasien yang didapatkan dalam penelitian ini yang harus diperhatikan oleh petugas rumah sakit yaitu perasaan cemas, ketegangan, ketakutan dan gangguan tidur.

- 3) Bagi Perawat

Penelitian ini dapat membantu perawat dalam mengidentifikasi tanda kecemasan pasien sehingga perawat dapat membantu pasien mengurangi kecemasan dengan memberikan edukasi tentang operasi yang akan dijalani. Beberapa pengetahuan yang masih perlu diperhatikan oleh

perawat tentang pre operasi seperti siapa yang menandatangani surat persetujuan operasi, resiko yang terjadi setelah operasi, kapan rasa nyeri timbul setelah operasi dan tahapan-tahapan operasi. Beberapa gejala kecemasan yang masih perlu perhatian dari perawat yang dirasakan oleh pasien pre operasi yaitu perasaan cemas, ketegangan, ketakutan dan gangguan tidur.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel, memperluas populasi dan menambahkan sampel yang diteliti. Sehingga penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik. Adapun penelitian selanjutnya diharapkan berfokus pada beberapa pengetahuan yang masih perlu diperhatikan tentang pre operasi seperti siapa yang menandatangani surat persetujuan operasi, resiko yang terjadi setelah operasi, kapan rasa nyeri timbul setelah operasi dan tahapan-tahapan operasi. Adapun beberapa gejala kecemasan yang dirasakan pasien yang didapatkan dalam penelitian ini yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu perasaan cemas, ketegangan, ketakutan dan gangguan tidur.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Apriansyah, Siti R., Desy A., (2014) *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan pre operasi dengan derajat nyeri pada pasien post SC di RS .Muhammadiyah Palembang Tahun 2014*
- Asmadi. (2008) *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika
- Cakir, G., & Gursay, A., (2017). *The Effect Of Preoperatif Distress On The Perioperatif Peirod*.
- Dewi K. (2009). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Operasi Mayor Elektif Di RSUP Fatmawati*.
- Digiulio, M. (2007). *Keperawatan Medikal Bedah DeMYSTiFieD*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Duwi T., Basirun M., & Putra Agina (2017). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RS PKU Muhammdiyah*.
- D Travella, (2017), *Hubungan Tingkat Pengetahuan Operasi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*
- Erlin Yuliana (2017), *Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Yang Sehat Dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan Di Sekolah*
- Fadillah. (2014). *Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Status Tanda-Tanda Vital pada Pasien Pre-Operasi Laparatomi di Ruang Melati III RSUP. Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten*. Klaten.
- Fauziah, M, Novrianda, D., dan Hermalinda. (2017). *Deskripsi Faktor-Faktor Kecemasan Orang Tua Pada Anak Pre Operasi di Ruang Bedah Anak RSUP DR. M. Djamil Padang*.
- Ibrahim, Kusman, Dkk.(2008). *Identifikasi Stressor Dan Mekanisme Koping*

- Pada Klien Preoperasi Di Ruang Perawatan Bedah RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.* Bandung: UNPAD. 2005.
- Muttaqin, S., & Sari, K. (2009). *Asuhan Keperawatan Perioperatif: Konsep, Proses Dan Aplikasi.* Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta
- Nur N.K., (2014) *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operatif Di Ruang Rawat Inap Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.* Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Nursalam (2011). *Proses Dan Dokumentasi Keperawatan, Konsep Dan Praktek.* Jakarta : Salemba Medika
- Paryanto (2009). *Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Selama Menunggu Jam Operasi Antara Ruang Rawat Inapdengan Ruang Persiapan Operasi Rumah Sakit Ortopedi Surakarta*
- Prasetya (2014). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Ruang Perawatan Bedah RSUD Prof. Dr. Hi. Aloeli Saboe Kota Gorontalo.* <https://kim.ung.co.id>.
- Rekam Medis RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun (2019)
- Sartika. (2013). *World Health Organization (WHO): Pasien dengan Tindakan Operasi Tahun 2012.*
- Wardani, K. (2012). *Pengaruh Pemberian Informasi Prosedural terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pra Operasi Mayor, Sedang, dan Minor di PKU Muhammadiyah Sruweng.* Skripsi
- Yusmiadi h., Zuliadi. S, Yuli. S. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ansietas Pada Pasien Pre Operasi Di Bangsal Bedah Di Rs Pertamina Bintang Amin Tahun 2015*